

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Februari 2024 tercatat sebesar USD407,3 miliar, atau tumbuh 1,4% yoy, meningkat dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya yang tumbuh 0,2% yoy (22 April 2024).** Peningkatan tersebut terutama bersumber dari sektor publik, baik pemerintah maupun bank sentral. Perkembangan posisi ULN juga dipengaruhi oleh faktor pelemahan mata uang dolar AS terhadap beberapa mata uang global, termasuk Rupiah. Posisi ULN pemerintah pada Februari 2024 tercatat sebesar USD194,8 miliar, atau tumbuh 1,3% yoy, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya dengan pertumbuhan 0,1% yoy. Perkembangan ULN tersebut terutama disebabkan oleh penarikan pinjaman luar negeri, khususnya pinjaman multilateral, untuk mendukung pembiayaan beberapa program dan proyek pemerintah. Posisi ULN swasta pada Februari 2024 tercatat stabil pada kisaran USD197,4 miliar. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,3% yoy, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 2,3% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 29,5%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 86,9% dari total ULN.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2024 meningkat menjadi USD4,47 miliar (22 April 2024).** Surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Februari 2024 sebesar USD0,83 miliar. Surplus neraca perdagangan Maret 2024 yang lebih tinggi terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat signifikan. Neraca perdagangan nonmigas pada Maret 2024 mencatat surplus sebesar USD6,51 miliar, lebih tinggi dibandingkan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD2,60 miliar. Surplus neraca perdagangan nonmigas yang tinggi ini sejalan dengan ekspor nonmigas yang meningkat mencapai USD21,15 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti logam mulia dan perhiasan/permata, besi dan baja, serta lemak dan minyak hewani/nabati maupun ekspor produk manufaktur seperti mesin dan perlengkapan elektrik serta berbagai produk kimia. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat ke level USD2,04 miliar pada Maret 2024 sejalan dengan peningkatan impor migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan ekspor migas.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 7,00% (24 April 2024).** Kenaikan suku bunga ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  pada 2024 dan 2025 sejalan dengan stance kebijakan moneter yang pro-stability. Sementara itu, kebijakan makprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- **Pada triwulan I 2024, penyaluran kredit tumbuh sebesar 12,40% yoy didorong oleh pertumbuhan kredit pada hampir seluruh sektor ekonomi (24 April 2024).** Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit ditopang oleh kredit investasi tumbuh sebesar 14,83% yoy, kredit modal kerja tumbuh sebesar 12,30% yoy, dan kredit konsumsi tumbuh sebesar 10,22%. Pembiayaan syariah juga tumbuh tinggi sebesar 15,26% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 8,12% yoy. Sementara pertumbuhan DPK sebesar 7,44% yoy. Ketahanan perbankan tecermin dari likuiditas yang memadai, risiko kredit yang menurun, dan permodalan yang kuat. Likuiditas perbankan memadai, tecermin dari rasio AL/DPK pada Maret 2024 yang terjaga tinggi. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,73% pada Februari 2024, sementara rasio kredit bermasalah perbankan (NPL) tercatat sebesar 2,35%.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- Pada triwulan I 2024 kinerja sistem pembayaran tumbuh kuat, transaksi BI-RTGS meningkat 6,62% yoy mencapai Rp42.005,48 triliun serta transaksi BI-FAST tumbuh positif 55,40% yoy mencapai Rp1.760,59 triliun (24 April 2024).** Nominal transaksi digital banking tercatat Rp15.881,53 triliun atau tumbuh sebesar 16,15% yoy dan nominal transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 41,70% yoy mencapai Rp253,39 triliun. Nominal transaksi QRIS tumbuh 175,44% yoy, dengan jumlah pengguna mencapai 48,12 juta dan jumlah merchant 31,61 juta. Sementara itu, nominal transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/D turun sebesar 3,80% yoy sehingga mencapai Rp1.831,77 triliun. Nominal kartu kredit masih meningkat 7,71% yoy mencapai Rp105,13 triliun. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) meningkat 13,15% yoy sehingga menjadi Rp1.073,57 triliun. Sementara dari sisi perluasan akseptasi QRIS antarnegara akan terus diperkuat.
- Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp8.888,4 triliun atau tumbuh sebesar 7,2% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya 5,3% yoy (25 April 2024).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,9% yoy dan uang kuasi sebesar 6,2% yoy. Perkembangan M2 pada Maret 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada Maret 2024 mencapai Rp7.187,6 triliun atau tumbuh sebesar 11,8% yoy, meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 11,0% yoy. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 18,0% yoy, setelah berkontraksi sebesar 1,0% yoy pada Februari 2024. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih berkontraksi sebesar 1,1% yoy, setelah tumbuh sebesar 2,3% yoy pada bulan sebelumnya.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,72% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.087 ke 7.036. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 3,26% ytd. Kebijakan BI untuk menaikkan BI Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,31%** dari Rp16.260 ke Rp16.210 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 5,27% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,15%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 79,04 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,47 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 17 bps ke level 7,15% dalam seminggu terakhir atau pertama kalinya berada di atas level 7,00%. Posisi ini menjadi 70 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 7 bps ke posisi 5,50% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 68 bps.

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 26 April 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.16%	NKY	13.36%	China	2.30%	-26	Nickel	28.9%
CNY	-2.07%	FBMKLCI	8.28%	Russia	15.99%	0	WTI	16.7%
EUR	-2.71%	SPX	5.84%	India	7.21%	4	Brent	15.5%
RUB	-3.12%	CCMP	4.00%	Thailand	2.75%	7	Gold	11.6%
MYR	-3.79%	SHCOMP	3.82%	Japan	0.89%	28	CPO	7.6%
PHP	-4.15%	SENSEX	2.17%	Italy	3.97%	28	Rubber	3.2%
IDR	-5.27%	MXAPJ	0.51%	Germany	2.60%	58	Wheat	-4.5%
BRL	-6.32%	JCI	-3.25%	Indonesia	7.15%	70	Rice	-8.6%
THB	-7.77%	SET	-3.87%	USA	4.68%	80	Coal	-11.7%
JPY	-10.95%	IBOV	-7.11%	Brazil	11.72%	136	Natural Gas	-42.3%

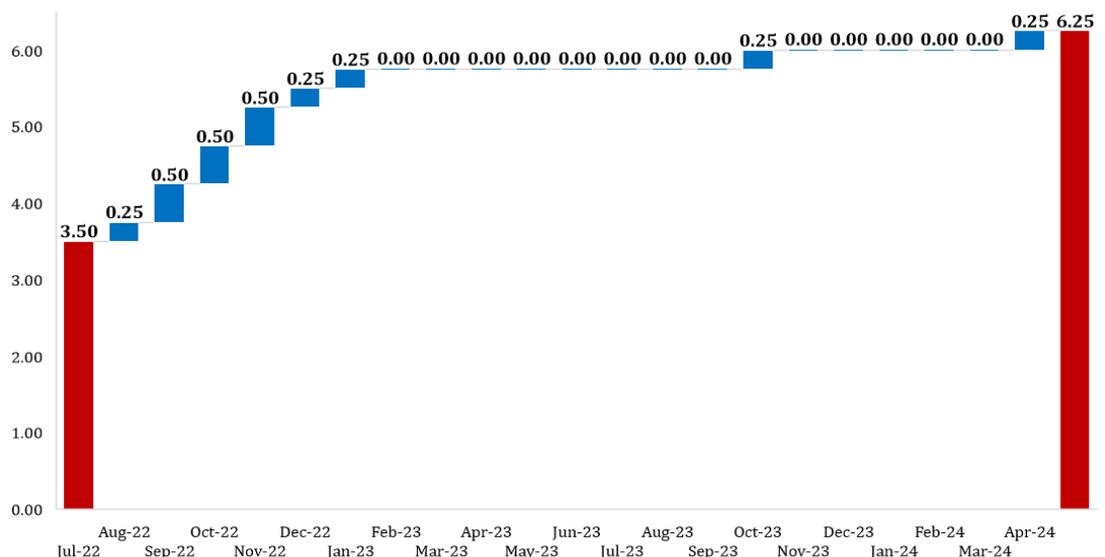
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	26-Apr-24	19-Apr-24	Mar 24	Dec 23	19 Apr -26 Apr (wow)	Mar - 26 Apr (mtd)	Dec 23 - 26 Apr (ytd)
IHSG	7,036	7,087	7,289	7,273	-0.72%	-3.47%	-3.26%
Rupiah	16,210	16,260	15,857	15,399	0.31%	-2.23%	-5.27%
10Y Rupiah Bond Yield	7.15	6.98	6.71	6.45	17 bps	44 bps	70 bps
10Y USD Bond Yield	5.50	5.43	5.00	4.82	7 bps	50 bps	68 bps
CDS Indo 5Y	79.04	81.50	72.25	72.00	-2 bps	7 bps	7 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d April 2024**



Sumber : BI

# Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

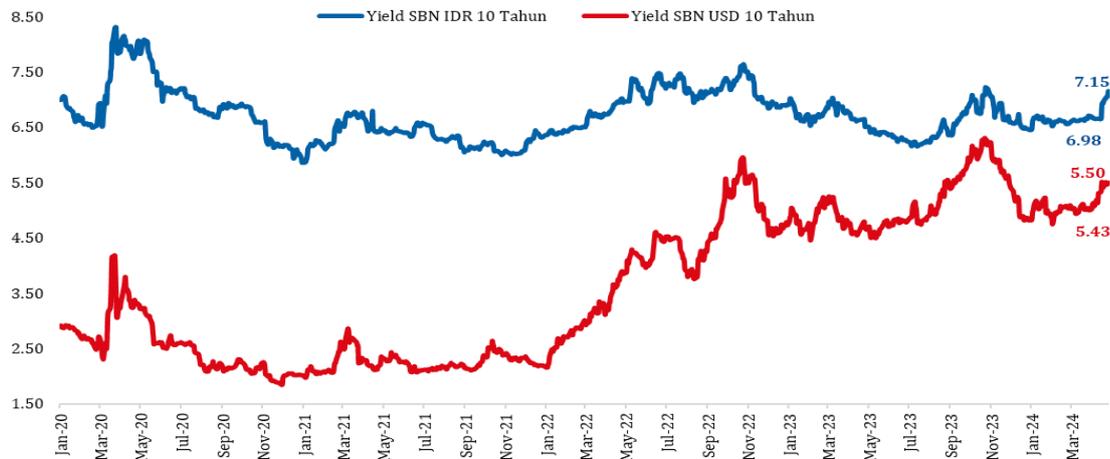
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

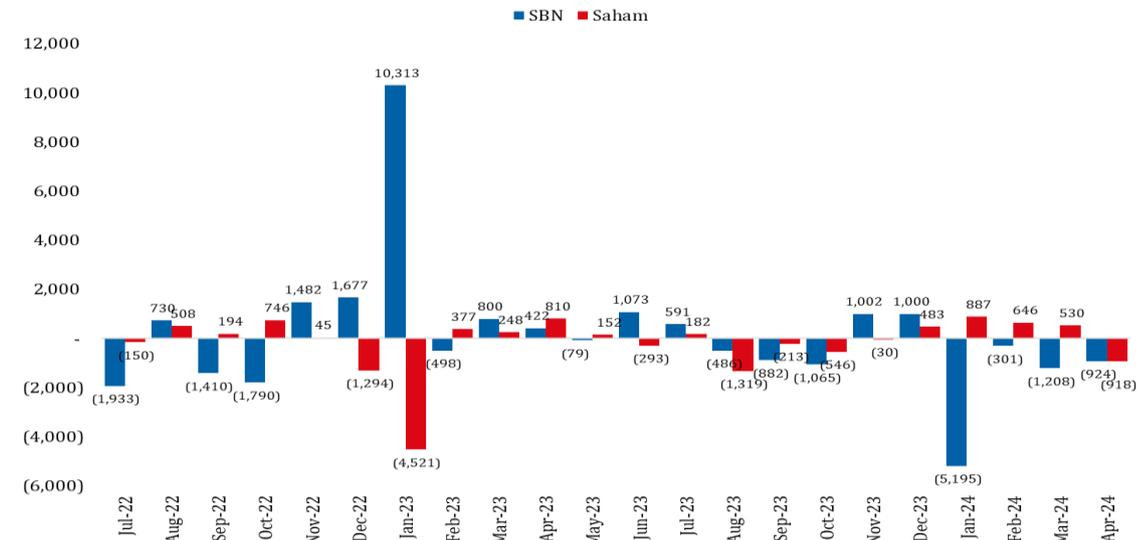
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 26 April 2024**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

# Economic Update

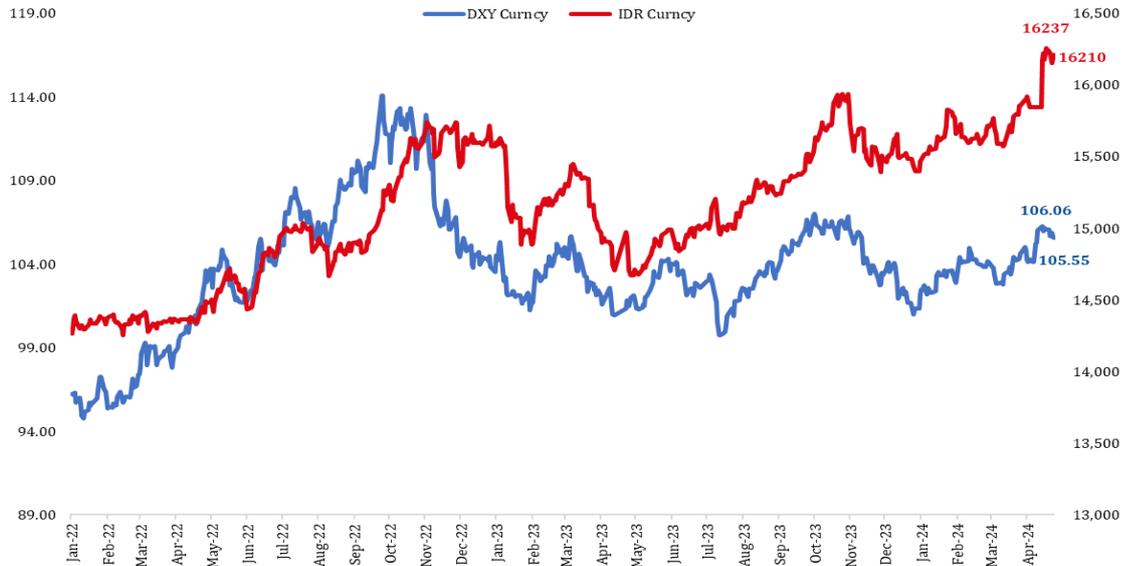
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

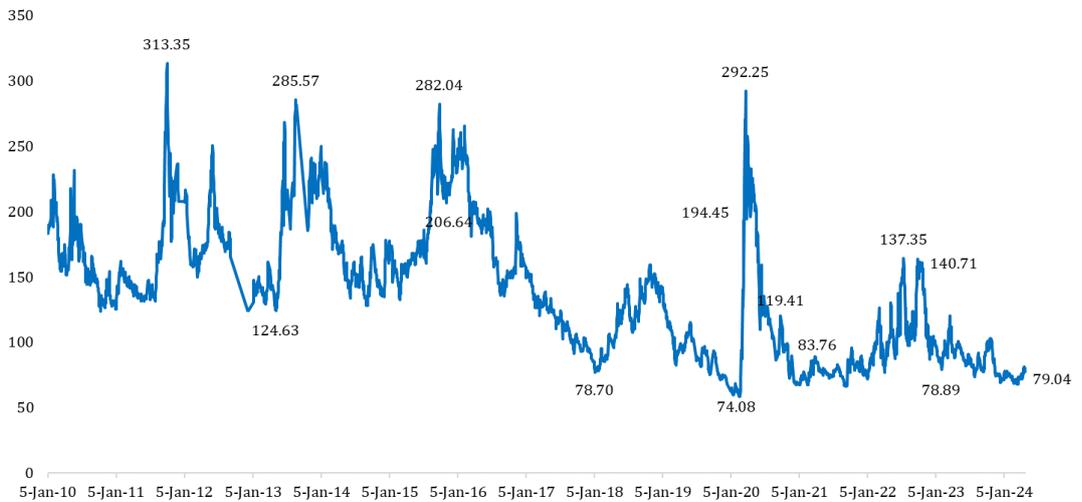
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah sedikit menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.